

BAB IV

GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN

A. Letak dan Kondisi Geografis

Desa Danau Salak merupakan salah satu desa dari 22 desa yang terletak di Kecamatan Astambul, Kabupaten Banjar, Provinsi Kalimantan Selatan. Desa-desa tersebut diantaranya adalah desa Danau Salak, Banua Anyar Danau Salak, Pasar Jati, Jati, Astambul, Astambul Seberang, Sungai Alat, Sungai Tuan Ulu, Sungai Tuan Ilir, Banua Anyar Sungai Tuan, Tambangan, Kelampaian Ilir, Kelampaian Tengah, Kelampaian Ulu, Limamar, Lok Gabang, Kaliukan, Munggu Raya, Tambak Danau, Pematang Hambawang, Pingaran Ulu.¹ Menurut data Badan Statistik Kabupaten Banjar luas wilayah desa Danau Salak secara keseluruhan adalah 16 km². Dari keseluruhan luas wilayah tersebut sebagian besar penduduknya bermata penaharian sebagai Petani, Pedagang, dan Pegawai.

Adapun batas-batas administrasi antar desa Danau Salak dengan kawasan yang lainnya adalah:

Sebelah Utara : Desa Gunung Balai Kec. Karang Intan

Sebelah Selatan : Desa Pematang Hambawang kec. Astambul

Sebelah Barat : Desa Pasar Jati Kec. Astambul

Sebelah Timur : Desa Banua Anyar Danau Salak Kec. Astambul

¹ <https://kec-astambul.banjarkab.go.id/indeks.php/profil-kecamatan> diakses pada tanggal 19 oktober 2023.

Sarana dan prasarana di desa Danau Salak terdiri dari bangunan dibidang Agama yaitu : 3 masjid dan 4 Musholla. Di bidang kesehatan : 1 balai pelayanan masyarakat / rumah bidan desa. Bidang pendidikan : 2 sekolah dasar negeri, 2 sekolah TK Al-Qur'an, 1 TK Paud, dan 1 Pondok pesantren.

B. Kondisi Demografis

Berdasarkan data badan statistik kabupaten Banjar jumlah penduduk di desa Danau Salak tahun 2022 adalah 8199 jiwa. Terdiri dari 6839 laki-laki dan 1360 perempuan yang terbagi kedalam 1.170 kepala keluarga (KK)².

C. Aktivitas Keagamaan

Penduduk Desa Danau Salak terdiri dari beberapa suku, yang mana mereka berinteraksi dengan baik dan harmonis dengan saling menghargai dan menghormati. Hal ini sesuai dengan keterangan pembakal Desa Danau Salak bahwa penduduk atau warga yang ada di desa Danau Salak melakukan komunikasi dan berinteraksi antar warga dengan baik, tali kekeluargaan yang masih tinggi sehingga dalam kehidupan bermasyarakat senantiasa rukun, saling menghormati dan saling bantu membantu baik dalam kondisi suka maupun duka.³

Dalam menjalankan ajaran agama Islam terutama yang berkaitan dengan pelaksanaan ibadah Sholat, dibangun sarana ibadah yaitu dalam bentuk masjid yang berjumlah 3 buah dan musholla sebanyak 8 buah.

Aktivitas keagamaan yang dilakukan oleh masyarakat Desa Danau Salak Kecamatan Astambul antara lain peringatan hari-hari besar Islam, Majelis Ta'lim,

² <https://danausalak.gidesmanis.id/> diakses pada tanggal 19 oktober 2023.

³ *Obresvasi*, pada tanggal 28 Desember 2023.

pengajian bapak-bapak, pengajian ibu-ibu, dan pengajian anak-anak yang dihimpun melalui lembaga Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA). Aktivitas keagamaan yang menjadi rutinan di desa Danau Salak antara lain: pengajian rutin bapak-bapak, pengajian rutin ibu-ibu, maulid habsy laki-laki, maulid habsy perempuan, zikran bapak-bapak, zikran ibu-ibu. Masing-masing Rt mempunyai rutinan masing-masing seperti maulid habsyi yang diadakan setiap minggu di masing-masing RT.

D. Tradisi Bapidara di Desa Danau Salak Kecamatan Astambul Kabupaten Banjar

Agama Islam merupakan Agama *rahmatan lil 'alamin*. Maka dengan hal ini menjadikan Islam mampu beradaptasi serta mudah diterima oleh masyarakat Indonesia. Islam mampu memberi nilai pada berbagai tradisi dan kebudayaan masyarakat Indonesia, Islam mampu mengimbangi tanpa merusak atau menghilangkannya. Islam juga mampu membuka diri untuk menerima budaya lokal, adat dan tradisi sepanjang hal itu tidak bertentangan dengan nash Al-Qur'an dan Sunnah.⁴

Islam hadir di tengah kebudayaan masyarakat Indonesia dengan membawa salam perdamaian. Proses islamisasi pun dilakukan tanpa merusak kebudayaan serta tradisi yang telah berkembang dimasyarakat, melainkan menggunakan metode dakwah kultural. Dalam proses interaksi masyarakat dengan Al-Qur'an, mereka meresapi Al-Qur'an baik secara eksegenis dengan memposisikan Al-Qur'an

⁴ Kastaloni dan Abdullah Yusof, *Relasi Islam dan Budaya Lokal: Studi Tentang Tradisi Nyandran di Desa Sumogawe Kecamatan Getasan Kabupaten Semarang*, dalam Jurnal Kontemplasi, vol.04 no.01, Agustus 2016, 52.

sebagai sebuah teks yang mengandung nilai keindahan, maupun secara fungsional dengan memposisikan Al-Qur'an sebagai kitab yang ditujukan kepada manusia untuk dipergunakan demi tujuan tertentu.

Salah satu contoh tradisi yang didalamnya terkandung nilai Islam, yaitu adanya pembacaan dan penggunaan ayat-ayat Al-Qur'an dalam pelaksanaan tradisi tersebut. Pemaknaan yang dilakukan oleh masyarakat sebagai bentuk dari reaksi dan respon dalam memahami Al-Qur'an sebagaimana mestinya, sesuai dengan tingkat pemahaman yang dikuasainya, yang kemudian membentuk perilaku masyarakat tersebut. Cara masyarakat memahami, mamaknai, menafsirkan, melantunkan, serta menampilkan Al-Quran tersebut yang kemudian nampak dalam perilaku sehari-hari mereka tercermin dalam adat dan tradisi mereka. Hal ini merupakan salah satu bentuk interaksi dan dialog atas berbaurnya masyarakat dengan Al-Qur'an.⁵ Tradisi Banjar yang merupakan hasil akulturasi antara Islam dan budaya lokal diantaranya adalah bapalas, batapung tawa, ba'ayun mulud, Bapidara, dan bubur asyura 10 muharram.

Tradisi Bapidara di Desa Danau Salak Kecamatan Astambul ini merupakan salah satu hasil interaksi antara masyarakat dengan Al-Qur'an yang terjadi ketika proses islamisasi berlangsung. Dimana masyarakat meresepsikan Al-Qur'an secara fungsional.

Di Kabupaten Banjar, khususnya di Desa Danau Salak Kecamatan Astambul, masyarakat disana sering menggunakan Tradisi Bapidara sebagai

⁵ M. Ulil Abshor, *Resepsi Al-Qur'an Masyarakat Gemawang Mlati Yogyakarta*, dalam Jurnal QOF, vol.3 no.01, Januari 2019, 44.

pengobatan tradisional untuk sakit yang disebabkan oleh gangguan makhluk halus yang sering menimpa anak-anak ataupun juga orang dewasa,⁶ dalam prakteknya inilah kemudian ayat-ayat Al-Qur'an digunakan sebagai bacaan dalam tradisi ini. Adapun ayat-ayat yang digunakan yaitu Surah Al-Fatihah, Surah Al-Baqarah ayat 255 (ayat kursi), Surah Al-Ikhlâs, Surah Al-Falaq, Surah An-Naas, dan doa selamat.

Untuk menggali lebih dalam informasi dan pengetahuan tentang tradisi Bapidara ini, maka peneliti akan melakukan observasi dan wawancara kepada beberapa narasumber. Adapun hasil yang peneliti peroleh adalah sebagai berikut:

Bapidara ialah suatu pengobatan tradisional yang berasal dari suku Banjar di Kalimantan Selatan, nama penyakitnya disebut dengan Kapidaraan dan orang yang mengobatinya disebut dengan *Mamidarai*. Bapidara sendiri dipercaya oleh masyarakat untuk menyembuhkan sakit demam yang disebabkan oleh gangguan atau teguran dari makhluk halus yang umumnya menimpa anak dan balita tapi tidak menutup kemungkinan juga menimpa orang dewasa.⁷

Keahlian *mamidara* seseorang tidak didapatkan dengan sesuka hati, keahlian ini didapatkan secara turun temurun atau diwariskan oleh seseorang kepadanya, tidak sembarang orang bisa melakukannya dan hanya orang-orang tertentu yang diberi keahlian itu.⁸ Bapidara adalah salah satu usaha untuk mengantisipasi atau dengan kata lain penolak bala yang diakibatkan oleh gangguan-gangguan makhluk halus atau roh-roh gaib.⁹ Dan bentuk tanda tambah (+)

⁶ Wawancara dengan Ibu Hj. Amsah di Danau Salak pada tanggal 13 Desember 2023.

⁷ Wawancara dengan Ibu Hj. Amsah di Danau Salak pada tanggal 13 Desember 2023.

⁸ Wawancara dengan Ibu Janiah di Danau Salak pada tanggal 15 Desember 2023.

⁹ Wawancara dengan Ibu Nor Ainah di Danau Salak pada tanggal 14 Desember 2023.

merupakan tanda pengaman yang dibuat dari kunyit dan kapur yang dioleskan pada dahi, bahu kanan, bahu kiri, kedua telapak tangan, dan kedua telapak kaki.

Ciri dari orang yang mengalami kapidaraan adalah suhu tubuh panas tetapi telapak tangan, kaki, dan telinga dingin. Bapidara dilakukan ketika pengobatan medis tidak dapat menyembuhkan karena masyarakat Banjar percaya bahwa tidak semua penyakit bisa disembuhkan oleh pengobatan medis. Bagi sebagian orang cara pengobatan ini dipandang tidak rasional, namun inilah tradisi yang hingga saat ini masih dipercaya oleh sebagian besar masyarakat Banjar karena manfaatnya yang sudah dirasakan sendiri oleh masyarakat.¹⁰

Adapun latar belakang adanya ayat Al-Qur'an dalam tradisi ini dikarenakan tradisi ini dilakukan oleh orang-orang Islam, maka tidak ada alasan lain selain Islam yang menjadi sebab adanya ayat Al-Qur'an dalam tradisi ini. Allah Swt mengatakan bahwa Al-Qur'an merupakan petunjuk dan pedoman bagi umat manusia terutama umat Islam dan Allah Swt juga menjelaskan bahwa Al-Qur'an merupakan penawar bagi segala macam penyakit, jadi tidak mengherankan jika dalam tradisi ini menggunakan ayat Al-Qur'an.¹¹ Tradisi Bapidara ini menggunakan bacaan-bacaan Al-Qur'an yang mana dipercaya dapat menolak pengaruh gaib dan untuk menyembuhkan yang terkena gangguan gaib. Ayat-ayat yang digunakan dalam Tradisi Bapidara ini yaitu: surah Al-Baqarah ayat 255 (ayat kursi), Al-Fatihah, Al-Ikhlâs, Al-Falaq, An-Naas, dan doa Selamat. Selain bacaan Al-Qur'an terdapat juga bacaan lain yang digunakan seperti "*Ya Allah Ya Rasulallah ulun handak*

¹⁰ Wawancara dengan Ibu Hj. Amsah di Danau Salak pada tanggal 13 Desember 2023.

¹¹ Wawancara dengan Ibu Janiah di Danau Salak pada tanggal 15 Desember 2023.

*memidarai si (sebut namanya) diberi baik Ya allah niat ulun handak memidarai si ini” dan juga “kur sumangat alam jambar yang di ulu yang di ilir yang di laut yang di darat yang di langit yang di bum lamunnya tegatuk tasinggul inilah sudah tatambanya kapur lawan janar, bari baik Ya Allah hanya engkau Ya Allah yang Maha Menyembuhkan, hanya engkau Ya Allah yang Maha Pengasih Maha Penyayang”.*¹²

Dibacaknya ayat-ayat Al-Qur’an pada tradisi ini merupakan sesuatu hal agar tidak ada unsur Syirik didalamnya. Tujuan dari Tradisi Bapidara dengan Ayat Al-Quran adalah untuk mengambil keberkahan dari ayat suci Al-Qur’an karena Al-Qur’an adalah Rahmat bagi orang Islam.¹³

Media syarat yang digunakan untuk tradisi Bapidara ini diantaranya kunyit, kapur, dupa, perapin/perapian, beras, daun pisang dan babureh. Adapun tata cara pelaksanaannya adalah sebagai berikut:¹⁴

- 1) siapkan api di perapin/perapian yang sudah dibuati kayu gaharu.
- 2) Ambil daun pisang sedikit dan letakin beras sedikit
- 3) Letakkan daun tdi ke perapin sambil di dalam hati membaca “*Ya Allah Ya Rasulullah ulun handak memidarai si (sebut namanya) diberi baik Ya allah niat ulun handak memidarai si ini”*
- 4) bacakan ayat Kursi, Surah Al-Fatihah, Surah Al-Ikhlash, Surah Al-Falaq, dan Surah An-Naas

¹² Wawancara dengan Ibu Hj. Amsah di Danau Salak pada tanggal 13 Desember 2023.

¹³ Wawancara dengan Ibu Hj. Amsah di Danau Salak pada tanggal 13 Desember 2023.

¹⁴ Wawancara dengan Ibu Hj. Amsah di Danau Salak pada tanggal 13 Desember 2023.

Surah Al-Baqarah ayat 255 (ayat kursi)

اللَّهُ لَا إِلَهَ إِلَّا هُوَ الْحَيُّ الْقَيُّومُ ۚ لَا تَأْخُذُهُ سِنَّةٌ وَلَا نَوْمٌ ۚ لَهُ مَا فِي السَّمَوَاتِ
وَمَا فِي الْأَرْضِ ۗ مَنْ ذَا الَّذِي يَشْفَعُ عِنْدَهُ إِلَّا بِإِذْنِهِ ۗ يَعْلَمُ مَا بَيْنَ أَيْدِيهِمْ
وَمَا خَلْفَهُمْ وَلَا يُحِيطُونَ بِشَيْءٍ مِّنْ عِلْمِهِ إِلَّا بِمَا شَاءَ ۚ وَسِعَ كُرْسِيُّهُ
السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضَ وَلَا يَئُودُهُ حِفْظُهُمَا ۚ وَهُوَ الْعَلِيُّ الْعَظِيمُ (٢٥٥)

“Allah, tidak ada tuhan selain Dia, Yang Mahahidup lagi terus-menerus mengurus (makhluk-Nya). Dia tidak dilanda oleh kantuk dan tidak (pula) oleh tidur. Milik-Nyalah apa yang ada di langit dan apa yang ada di bumi. Tidak ada yang dapat memberi syafaat di sisi-Nya tanpa izin-Nya. Dia mengetahui apa yang ada di hadapan mereka dan apa yang ada di belakang mereka. Mereka tidak mengetahui sesuatu apa pun dari ilmu-Nya, kecuali apa yang Dia kehendaki. Kursi-Nya (ilmu dan kekuasaannya) meliputi langit dan bumi. Dia tidak merasa berat memelihara keduanya. Dialah yang Mahatinggi lagi Mahaagung.” (Q.S. Al-Baqarah/2:255)

Surah Al-Fatihah ayat 1-7

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ (١) الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ (٢) الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ
(٣) مَلِكِ يَوْمِ الدِّينِ (٤) إِيَّاكَ نَعْبُدُ وَإِيَّاكَ نَسْتَعِينُ (٥) اهْدِنَا الصِّرَاطَ
الْمُسْتَقِيمَ (٦) صِرَاطَ الَّذِينَ أَنْعَمْتَ عَلَيْهِمْ ۚ غَيْرِ الْمَغْضُوبِ عَلَيْهِمْ وَلَا
الضَّالِّينَ □ (٧)

“Dengan nama Allah Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang. Segala puji bagi Allah, Tuhan semesta alam. Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang, Pemilik hari Pembalasan. Hanya kepada Engkaulah kami menyembah dan hanya kepada Engkaulah kami memohon pertolongan. Bimbinglah kami ke jalan yang lurus, (yaitu) jalan orang-orang yang telah

Engkau beri nikmat, bukan (jalan) mereka yang dimurkai dan bukan (pula jalan) orang-orang yang sesat.” (Q.S. Al-Fatihah/1:1-7)

Surah Al-Ikhlas ayat 1-4

قُلْ هُوَ اللَّهُ أَحَدٌ (١) اللَّهُ الصَّمَدُ (٢) لَمْ يَلِدْ وَلَمْ يُولَدْ (٣) وَلَمْ يَكُنْ لَهُ كُفُوًا
أَحَدٌ □ (٤)

“Katakanlah (Nabi Muhammad), “Dialah Allah Yang Maha Esa. Allah tempat meminta segala sesuatu. Dia tidak beranak dan tidak pula diperanakkan. Serta tidak ada sesuatu pun yang setara dengan-Nya.” (Q.S. Al-Ikhlas/112:1-4)

Surah Al-Falaq ayat 1-5

قُلْ أَعُوذُ بِرَبِّ الْفَلَقِ (١) مِنْ شَرِّ مَا خَلَقَ (٢) وَمِنْ شَرِّ غَاسِقٍ إِذَا وَقَبَ (٣)
(٤) وَمِنْ شَرِّ النَّفَّاثَاتِ فِي الْعُقَدِ (٤) وَمِنْ شَرِّ حَاسِدٍ إِذَا حَسَدَ □ (٥)

“Katakanlah (Nabi Muhammad), “Aku berlindung kepada Tuhan yang (menjaga) fajar (subuh), dari kejahatan (makhluk yang) Dia ciptakan, dari kejahatan malam apabila telah gelap gulita, dari kejahatan perempuan-perempuan (penyihir) yang meniup pada buhul-buhul (talinya), dan dari kejahatan orang yang dengki apabila dia dengki.” (Q.S. Al-Falaq/113:1-5)

Surah An-Naas ayat 1-6

قُلْ أَعُوذُ بِرَبِّ النَّاسِ (١) مَلِكِ النَّاسِ (٢) إِلَهِ النَّاسِ (٣) مِنْ شَرِّ الْوَسْوَاسِ
الْخَنَّاسِ (٤) الَّذِي يُوَسْوِسُ فِي صُدُورِ النَّاسِ (٥) مِنَ الْجِنَّةِ وَالنَّاسِ □
(٦)

“Katakanlah (Nabi Muhammad), “Aku berlindung kepada Tuhan manusia, raja manusia, sembah manusia dari kejahatan (setan) pembisik yang bersembunyi yang membisikkan (kejahatan) ke dalam dada manusia, dari (golongan) jin dan manusia.” (Q.S. An-Nas/114:1-6)

sambil mengeruk kunyit dan campur dengan kapur letakkan di daun tadi.

- 5) campurkan babureh dengan air di cangkir.
- 6) Kunyit dan kapur tadi di oleskan ke dahi, bahu kanan dan kiri, telapak tangan dan kiri, perut, lutut kanan dan kiri, dan telapak kaki kanan dan kiri.
- 7) Setelah selesai bacakan lagi ayat Kursi, Surah Al-Fatihah, Surah Al-Ikhlash, Al-Falaq, dan An-Naas, kemudian tiupkan kekepala.
- 8) Selanjutnya taburi beras yang sudah tercampur dengan kunyit dan kapur tadi ke ubun-ubun
- 9) Kemudian dikur sumangat pakai babureh tadi kemudian bacakan *“kur sumangat alam jambar yang di ulu yang di ilir yang di laut yang di darat yang di langit yang di bum lamunnya tegatuk tasinggul inilah sudah tatambanya kapur lawan janar, bari baik Ya Allah hanya engkau Ya Allah yang Maha Menyembuhkan, hanya engkau Ya Allah yang Maha Pengasih Maha Penyayang”*.
- 10) Terakhir bacakan Do’a Selamat.

Selain tata cara diatas yang disampaikan oleh ibu Hj. Amsah ada tata cara lain yang disampaikan oleh Ibu Janiah sebagai berikut:

- 1) Parut kunyit kemudian letakan di mangkuk kecil

- 2) Campurkan dengan sedikit beras dan kapur.
- 3) Nyalakan parapin/perapian kecil, taburkan di atasnya dupa.
- 4) Ambil kunyit, beras, dan kapur tadi dengan tangan kanan, sedangkan tangan kiri meraih parang kecil yang terletak disampingnya.
- 5) Parang kecil tadi kemudian dirabun (diasapi) di atas perapian tadi.
- 6) Kemudian parang tadi diputar di atas kepala si sakit, sambil membacakan ayat-ayat Al-Qur'an. Seperti, Ayat Kursi, Surah Al-Fatihah, Al-Ikhlash, Al-Falaq, dan An-Naas.

Surah Al-Baqarah ayat 255 (ayat kursi)

اللَّهُ لَا إِلَهَ إِلَّا هُوَ الْحَيُّ الْقَيُّومُ ۚ لَا تَأْخُذُهُ سِنَّةٌ وَلَا نَوْمٌ لَهُ ۚ مَا فِي السَّمَوَاتِ
وَمَا فِي الْأَرْضِ مَنْ ذَا الَّذِي يَشْفَعُ عِنْدَهُ إِلَّا بِإِذْنِهِ ۚ يَعْلَمُ مَا بَيْنَ أَيْدِيهِمْ
وَمَا خَلْفَهُمْ وَلَا يُحِيطُونَ بِشَيْءٍ مِّنْ عِلْمِهِ إِلَّا بِمَا شَاءَ ۚ وَسِعَ كُرْسِيُّهُ
السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضَ وَلَا يَئُودُهُ حِفْظُهُمَا ۚ وَهُوَ الْعَلِيُّ الْعَظِيمُ (٢٥٥)

“Allah, tidak ada tuhan selain Dia, Yang Mahahidup lagi terus-menerus mengurus (makhluk-Nya). Dia tidak dilanda oleh kantuk dan tidak (pula) oleh tidur. Milik-Nyalah apa yang ada di langit dan apa yang ada di bumi. Tidak ada yang dapat memberi syafaat di sisi-Nya tanpa izin-Nya. Dia mengetahui apa yang ada di hadapan mereka dan apa yang ada di belakang mereka. Mereka tidak mengetahui sesuatu apa pun dari ilmu-Nya, kecuali apa yang Dia kehendaki. Kursi-Nya (ilmu dan kekuasaan-Nya) meliputi langit dan bumi. Dia tidak merasa berat memelihara keduanya. Dialah yang Mahatinggi lagi Mahaagung.” (Q.S. Al-Baqarah/2:255)

Surah Al-Fatihah ayat 1-7

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ (١) الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ (٢) الرَّحْمَنُ الرَّحِيمُ (٣)
 مَلِكِ يَوْمِ الدِّينِ (٤) إِيَّاكَ نَعْبُدُ وَإِيَّاكَ نَسْتَعِينُ (٥) إِهْدِنَا الصِّرَاطَ الْمُسْتَقِيمَ
 (٦) صِرَاطَ الَّذِينَ أَنْعَمْتَ عَلَيْهِمْ ۗ غَيْرِ الْمَغْضُوبِ عَلَيْهِمْ وَلَا الضَّالِّينَ □
 (٧)

“Dengan nama Allah Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang. Segala puji bagi Allah, Tuhan semesta alam. Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang, Pemilik hari Pembalasan. Hanya kepada Engkaulah kami menyembah dan hanya kepada Engkaulah kami memohon pertolongan. Bimbinglah kami ke jalan yang lurus, (yaitu) jalan orang-orang yang telah Engkau beri nikmat, bukan (jalan) mereka yang dimurkai dan bukan (pula jalan) orang-orang yang sesat.” (Q.S. Al-Fatihah/1:1-7)

Surah Al-Ikhlâs ayat 1-4

قُلْ هُوَ اللَّهُ أَحَدٌ (١) اللَّهُ الصَّمَدُ (٢) لَمْ يَلِدْ وَلَمْ يُولَدْ (٣) وَلَمْ يَكُنْ لَهُ ۜ كُفُوًا
 أَحَدٌ □ (٤)

“Katakanlah (Nabi Muhammad), “Dialah Allah Yang Maha Esa. Allah tempat meminta segala sesuatu. Dia tidak beranak dan tidak pula diperanakkan. Serta tidak ada sesuatu pun yang setara dengan-Nya.” (Q.S. Al-Ikhlâs/112:1-4)

Surah Al-Falaq ayat 1-5

قُلْ أَعُوذُ بِرَبِّ الْفَلَقِ (١) مِنْ شَرِّ مَا خَلَقَ (٢) وَمِنْ شَرِّ غَاسِقٍ إِذَا وَقَبَ (٣)
 وَمِنْ شَرِّ النَّفَّاثَاتِ فِي الْعُقَدِ (٤) وَمِنْ شَرِّ حَاسِدٍ إِذَا حَسَدَ □ (٥)

“Katakanlah (Nabi Muhammad), “Aku berlindung kepada Tuhan yang (menjaga) fajar (subuh), dari kejahatan (makhluk yang) Dia ciptakan, dari kejahatan malam apabila telah gelap gulita, dari kejahatan perempuan-

perempuan (penyihir) yang meniup pada buhul-buhul (talinya), dan dari kejahatan orang yang dengki apabila dia dengki.” (Q.S. Al-Falaq/113:1-5)

Surah An-Naas ayat 1-6

قُلْ أَعُوذُ بِرَبِّ النَّاسِ (١) مَلِكِ النَّاسِ (٢) إِلَهِ النَّاسِ (٣) مِنْ شَرِّ الْوَسْوَاسِ
 هِ الْخَنَّاسِ (٤) الَّذِي يُوَسْوِسُ فِي صُدُورِ النَّاسِ (٥) مِنَ الْجِنَّةِ وَالنَّاسِ □
 (٦)

“Katakanlah (Nabi Muhammad), “Aku berlindung kepada Tuhan manusia, raja manusia, sembah manusia dari kejahatan (setan) pembisik yang bersembunyi yang membisikkan (kejahatan) ke dalam dada manusia, dari (golongan) jin dan manusia.” (Q.S. An-Nas/114:1-6)

- 7) Dilanjutkan dengan mengoleskan janar yang sudah tercampur dengan kapur tadi ke dahi, kedua telapak tangan, dan telapak kaki dengan membentuk tanda tambah (+).
- 8) Taburkan beras ke bumbunan si sakit,
- 9) Sejumput beras tadi dilemparkan ke halaman rumah. sembari mulutnya komat kamit membaca surah-surah pendek seperti yang dilakukan pertama tadi. Maka selesailah proses Bapidara ini.

Bentuk tanda tambah (+) merupakan tanda pengaman yang dibuat dari kuyit dan kapur yang di oleskan pada dahi, bahu kanan dan kiri, telapak tangan, kedua lutut, perut, dan telapak kaki, bagi yang terserang sakit. Bapidara juga merupakan sebuah alternatif pemecahan masalah dalam menghadapi hal-hal yang berada diluar

kemampuan masyarakat. Dengan demikian Bapidara dapat dimaksudkan untuk menghindari dari gangguan makhluk halus dan roh-roh jahat. Setelah melakukan Bapidara biasanya yang awalnya merasakan demam dan gelisah akan merasakan tenang dan tentram.¹⁵

¹⁵ Wawancara dengan Ibu Nor Ainah di Danau Salak pada tanggal 14 Desember 2023.